

**PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENANAMAN NILAI-  
NILAI KEAGAMAAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK  
RAUDLATUL ATHFAL CATURTUNGGAL KECAMATAN  
DEPOK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Sosial Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Disusun Oleh:  
MAHYA  
00220064

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

**NOTA DINAS**

Hal : SKRIPSI

Saudari Mahya

Lamp : -

Kepada Yth:  
**Dekan Fakultas Dakwah**  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing sependapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mahya  
NIM : 00220064  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : Peranan Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Athfal Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah sebagai syarat untuk memperoleh sarjana strata satu agama dalam ilmu dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Harapan kami, semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut di atas dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Desember 2005  
Pembimbing



Drs. Hamdan Dauly, M.Si  
NIP. 150269255



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH

Jln. Laksda Adi Sucipto, Telp.: (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55221

# PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/795/2006

**Skripsi dengan judul: Peranan Orang Tua Terhadap *Penanaman* Nilai-Nilai Keagamaan Anak Di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Athfal Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MAHYA  
NIM. 00220064

Telah di Munaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Mei 2006

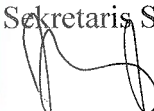
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

## SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

  
Prof. Dr. HM. Bachri Ghazali, MA  
NIP. 150220788

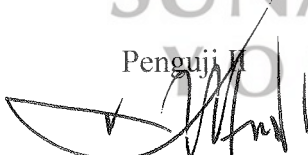
Sekretaris Sidang

  
Nailul Falah, S.Ag., M.Si  
NIP. 150288307

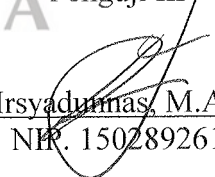
Pembimbing/Penguji I

  
Drs. Hamdan Daulay, M.Si  
NIP. 150269255

Penguji II

  
Drs. Abror Sodik, M.Si.  
NIP. 150240124

Penguji III

  
Irsyadunnas, M.Ag  
NIP. 150289261

Yogyakarta, 21 Juni 2006  
UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN

  
Drs. H. Afif Rifai, M.S.  
NIP. : 150222293

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*Artinya: Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Q.S. at-Tahrim: 6)<sup>1</sup>*

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

*Artinya: "Setiap anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan suci kedua orang tualah yang menjadikan ia nasrani, yahudi dan majusi.*

*(H.R. Bukhari)<sup>2</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982, hlm. 951

<sup>2</sup> Imam al-Ghazaly, Ihya 'Ulumuddin, jilid III, Kairo: Al-Masyhad al Husain, tt, hlm. 26

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan:

- Buya' (Hamdi) umak (Rodia) yang telah melahirkan, membesarkan, mendidikku, betapa beratnya perjuangan buya' dan umakku dalam menghantarkan Maya sehingga selesai dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih, buya', umak, dan adik-adikku, semoga besok Maya bisa membuat hari tuamu bahagia... Amin.
- Keenam adikku...  
Adikku Arma, yang telah banyak membantuku dalam penyelesaian kuliahku, dia relakan uang gajinya demi kuliahku. Terima kasih atas kebaikan hatmu, pengertianmu. Adikku Mila, Iin, mereka telah merelakan usia muda mereka dilewati perjuangan yang berliku demi kuliahku di UIN ini terima kasih adikku, semoga Ayuk bisa membalasnya...Amin. Adik-adik Kiky, Mifta, Syakira yang Maya sayangi...
- Nenekku Khodijah (almarhumah) kakekku (Ahmad Nizar) terima kasih mereka telah mengasuh Maya dan sangat menyayangiku.
- Cintaku yang tidak pernah mati, seseorang yang senantiasa menyejukkan hatiku dikala cobaan datang silih berganti, yang mampu merubah emosiku menjadi sabar dalam menyikapi segala hal. Terima kasih mas Dofar, semoga Allah meridhoi hubungan kita... Amin.
- Kedua sahabatku  
Sundari, Yoesnilliah, terima kasih banyak hari-hari yang indah yang pernah kita lewati bersama di MAK Muhammad I Bukit Kecil Palembang. Semoga persahabatan kita tetap terjalin sampe tua... Amin.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله  
واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصبه اجمعين  
اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian berjudul peranan orang tua terhadap nilai-nilai keagamaan anak di taman kanak-kanak Raudlatul Athfal. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Hamdan Daulu, selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak/Ibu Guru dan segenap karyawan TK. Raudlatul Athfal Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.
6. Buya, Emak serta adik-adik tercinta yang selalu mendo'akan siang dan malam kepada penyusun dalam menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh warga *Kost Dangkang* dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
8. Semua teman-teman yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak mungkin disebut satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 16 Desember 2005  
Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Mahya  
NIM: 00220064

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kerangka Teoretik .....	9
G. Metode Penelitian .....	18
H. Sistematika Pembahasan .....	21
BAB II GAMBARAN UMUM TK. RAUDLATUL ATHFAL. CATURTUNGGAL KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA	



A. Letak Geografis .....	23
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya TK Raudlatul Athfal .....	24
C. Struktur Organisasi .....	25
D. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan .....	27
E. Pendanaan TK. Raudlatul Athfal .....	32
F. Tata Tertib TK. Raudlatul Athfal .....	33
G. Sarana dan Prasarana .....	35
BAB III PERANAN ORANG TUA TERHADAP NILAI-NILAI KEAGAMAAN ANAK TK RAUDLATUL ATHFAL	
A. Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Lingkungan Keluarga.....	40
B. Intensifikasi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam .....	59
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilia-nilai Keagamaan.....	68
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

LAIN-LAIN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan judul maupun istilah yang terdapat dalam judul, maka perlu adanya penegasan istilah yang terdapat dalam judul yang penulis buat, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Peranan orang tua

Peranan dari kata “peran” yang mendapat akhiran “an” yang berarti tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>1</sup> Peranan yang berarti bagian dari tuas utama yang harus dilakukan.

Sedangkan orang tua yang dimaksud dalam skripsi ini adalah ayah dan ibu.

Jadi yang dimaksud peranan orang tua disini adalah usaha, tindakan ayah dan ibu dalam lingkungan keluarga yang menjadikan adanya suatu proses pendidikan bagi anak-anaknya atau dengan kata lain orang tua mempunyai peranan penting bagi anak-anaknya dalam hal pendidikan di mana orang tua pendidik pertama.

#### 2. Penanaman nilai-nilai keagamaan

Penanaman berasal dari kata kerja “menanam” berarti menaburkan faham, ajaran dan sebagainya.<sup>2</sup> Kemudian mendapat tambahan pe-an sehingga berarti prihal, cara atau upaya menanamkan (menaburkan) suatu

---

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 751.

<sup>2</sup> Pusat Pembinaan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm, 895

faham atau ajaran kepada objek-objek tertentu.<sup>3</sup> menurut pendapat sidi gazalda berpendapat bahwa nilai-nilai keagamaan itu menyangkut nilai ketuhanan, kepercayaan, ibadah, ajaran, pandangan, dan sikap hidup serta amal yang baik dan buruk.<sup>4</sup> maksud penulis adalah nilai –nilai ajaran Islam yang perlu diajarkan pada anak adalah nilai keimanan, ibadah dan akhlak. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam melalui penanaman nilai keagamaan pada anak yang menjadi dasar pondok adalah alqur'an dan hadits.

### 3. Anak

Menurut bahasa anak berarti manusia kecil yang belum dewasa.<sup>5</sup> masa kanak-kanak adalah masa dalam rentang kehidupan manusia di mana individu relative tidak berdaya dan cenderung bergantung kepada orang lain.

Zakiah darajat menjelaskan bahwa yang di katakana anak-anak adalah mereka yang berda pada kisaran umur antara usia 5-12 tahun.<sup>6</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat allah pada orang tua yang pada akhirnya nanti akan di mintai prtanggung jawabannya. Anak merupakan bagian dari keluarga, maka secara kodrat orang tualah yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, baik itu kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm, 69.

<sup>1</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta : Bulan Bintang 1976 hlm 254.

<sup>5</sup> Sri Sukesi Adiwinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Pedikbud, 1991), Hlm 102.

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1991 ) hlm 3.

mental maupun spiritual. Oleh karena itu anak sebagai amanat allh perlu mendapat perhatian dalam segala bidang kehidupan, salah satunya adalah pendidikan agama yang merupakan pendidikan signifikan dalam proses perkembangan kehidupan anak.

Anak di lahirkan dalam keadaan putih bersih tanpa coretan sedikit pun, anak telah membawa potensi dasar yaitu keadaan fitra, jadi orang tuanyalah yang akan menentukan apakah anaknya akan menjadi seorang yahudi, nasrani atau majusi. Anak merupakan makhluk lemah yang selalu bergantung pada manusia sekelilingnya. Seorang anak secara psikis merupakan cikal bakal yang di cetak dengan berbagai bentuk. Oleh karena itu anak memerlukan perhatian khusus, sebab ia akan menyerap apa yang di lihat apa yang di dengar, apa yang di berikan karena ia belum mempunyai konsep untuk menolaknya. Maka sudah menjadi kewajiban orang tua atau orang di sekelilingnya untuk memberikan pengarah dan bimbingan, khususnya pengetahuan agama yang meliputi keimanan ibadah dan akhlak. Hal itu di sebabkan agama adalah pedoman manusia untuk menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat, juga sangat mempengaruhi perkembangan psikis anak.

Sementara itu kenyataan yang di dapati dalam kehidupan sehari-hari tidak semua orang tua memperdengarkan anaknya dengan ucapan, perkataan, ataupun pembicara yang baik. Misalnya lagu-lagu ataupun dongeng-dongeng yang di ceritakan sebelum tidur semuanya itu tidak mengandung nilai Islami tetapi lebih bersifat fiktif. Di samping itu kemajuan iptek dan globalisasi sekarang ini, membawa pengaruh besar terhadap perkembangan nilai-nilai

yang ada dalam masyarakat, pengaruh tersebut di tandai dengan adanya kesenjangan antara nilai-nilai yang sudah ada dalam masyarakat dengan nilai-nilai baru yang datang dari budaya luar khususnya kebudayaan barat sehingga mengakibatkan terjadinya benturan-benturan yang sudah berlaku di masyarakat. Perubahan itu secara otomatis diikuti oleh perubahan tingkah laku terutama bagi mereka yang masih lemah dan tipis imannya, sehingga mudah di pengaruhi oleh budaya luar yang datang dan akhirnya terjadilah krisis moral.

Melihat kondisi seperti itu, orangtua haruslah berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing anaknya dimanapun dan kapanpun, sehingga tidak menimbulkan pengaruh yang jelek yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Orang tua haruslah mempunyai pengetahuan yang cukup untuk membimbing anaknya. Padahal banyak sekali orang tua yang mempunyai keterbatasan kemampuan dan waktu untuk membimbing anaknya. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban masyarakat untuk mencari solusi terbaik agar orang tua dapat bekerja dengan baik dan anak-anak pun tidak terlantar kesejahteraannya mental, spiritual dan jasmaninya.

Pendidikan agama itu sangat penting dan dapat menghantar kejenjang kemuliaan akhlak, sebab pendidikan agama dapat menunjukkan perbuatan yang baik yang bisa menghantarkan kebahagiaan sedangkan perbuatan yang jahat akan membawa pada kesesatan, maka di sini letak pentingnya pendidikan agama di berikan pada manusia semenjak ia kanak-kanak sehingga ketika dewasa dasar-dasar yang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Hendaklah orang tua dapat memberikan teladan serta pembiasaan yang baik kepada anaknya perlu adanya pengertian betapa pentingnya perhatian, kasih sayang, perlakuan yang adil sehingga anak merasa tenang dan aman. Apabila beberapa hal di atas tidak mendapat perhatian maka akan menyebabkan anak mencari ganti untuk memenuhi kebutuhan dengan bertingkah laku yang buruk dan berbahaya terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Dengan demikian, bimbingan dan pengawasan atau suri tauladan dari orang tua akan sangat berpengaruh sekali terhadap pendidikan dan tingkah laku sehari-hari pada anak, terutama pada pendidikan agama terhadap diri si anak.

Bimbingan dan pengawasan yang di berikan oleh orang tua terhadap anaknya terutama ada kaitannya dengan agama Islam adalah sangat penting. Oleh sebab itu, langkah –langkah yang di tempuh oleh orang tua adalah dengan memberikan penanaman dasar-dasar agama, sebagaimana yang telah di sebutkan dalam al-qur'an surat At-tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ {6}

*“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikta kasar yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.”<sup>7</sup>*

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran 1979), hlm 951.

Untuk merealisasikan ayat tersebut, maka tiada lain bagi orang tua kecuali dengan memberikan pendidikan agama terutama dalam keluarga secara efektif dan efisien agar anak memahami ajaran agama secara sempurna.

Jika pendidikan anak jauh dari pendidikan Islam terlepas dari arahan religius dan tidak berhubungan dengan Allah yang Maha Kuasa, maka tidak diragukan bahwa anak akan tumbuh dewasa atas dasar kefasikan penyimpangan, dan kekafiran. Bahkan ia akan mengikuti hawa nafsu dan bergerak dengan motor nafsu serta bisikan setan, sesuai dengan tabiat fisik, keinginan dan tuntunan yang rendah.<sup>8</sup>

Tugas pendidikan bukan selalu meningkatkan kecerdasan saja, melainkan harus mampu mengembangkan jasmani maupun rohani. Sebab pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) dengan jasmani (panca indra) serta keterampilan.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak yang nantinya selesai mengamalkan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan pedoman hidup bagi kebahagiaan dan keselamatan hidup dunia dan akhirat. Pendidikan agama dan pengajaran agama dapat menjadi metode dakwah ahkikat dari pendidikan agama adalah penanaman moral pada anak didik.<sup>9</sup> Pendidikan agama sebagai metode dakwah pada dasarnya membina (melestarikan) fitrah agama pada

---

<sup>8</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid I*, (Semarang: Pekawinan Syifa' 1998).

<sup>9</sup> Amuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash tt. 1989). hlm 20.



anak yang di bawa sejak lahir, agar tidak luntur menjadi atheis ataupun penganut agama selain agama Islam oleh karena itu yang harus di perhatikan adalah membiasakan anak untuk melaksanakan syariat agama menjauhkan diri dari larangannya.

Kota besar seperti Yogyakarta telah banyak berdiri taman-kanak-kanak sebagai alternative dan solusi permasalahan diatas. Orang tua harus bias memilih taman kanak-kanak yang sesuai dengan tujuannya, yaitu seorang anak tidak hanya si bina aspek jasmaninya saja tapi juga aspek rohaninya. Agar menjadi manusia yang pandai dan berakhlakul karimah kelak di kemudian hari.

TK roudatul athfal selain merupak lokasi penelitian, juga merupakan tempat yang penulis anggap seabagi tempat yang tepat bagi orang tua untuk mempercayakan pembinaan agama untuk anaknya. Sebab TK roudatul tahfal ini tidak hanya memperhatikan aspek jasmaninya saja melainkan juga aspek rohaniyahnya, yaitu melalui penanaman nilai-nilai keimanan, ibadah dan akhlak pada anak. Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya TK roudatul athfal itu sendiri yaitu membantuk anak-anak menjadi generasi yang berakhlak Islami yang memiliki kepribadian yang tangguh dan seimbang antara aspek rohani dan aspek jasmani. Untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya dengan melalui proses yang sesuai dengan perkembangan anak.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian masalah yang sudah di paparkan di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan orang tua terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan anak di TK roudatul athfal.
2. Apakah yang menjadi factor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai keagamaan, keimanan, ibadah dan akhlak anak-anak TK roudatul athfal.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan peranan orang tua dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan (keimanan, ibadah dan akhlak) pada anak TK Roudatul Athfal Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan (keimanan, ibadah dan akhlak) anak-anak TK roudatul athfal catur tunggal kecamatan Depok kabupaten sleman Yogyakarta.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan praktis
  - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan oleh TK roudatul athfal sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas penanaman ajaran Islam pada anak TK roudatul athfal.

b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pertimbangan orang tua, pengasuh, pembimbing dan pendidik dalam rangka menambah wawasan dalam mendidik anak secara Islami.

## 2. Kegunaan teoritis

- a. Untuk menambah hasanah keilmuan dalam bidang dakwah khususnya dakwa yang di lakukan oleh lembaga bimbingan dan penyuluhan Islam.
- b. Sebagai pengembangan dari ilmu dakwa yang menyangkut dakwa pada lingkup keluarga dan masyarakat.

## F. Kerangka Teoritik

Tinjauan tentang penanaman nilai-nilai keagamaan

### 1. Hakekat dan makna nilai

Nilai (value/qimah) dalam pandangan brubacher tak terbatas ruang lingkupnya. nilai tersebut sangat berkaitan erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas yang sangt kompleks, sehingga sulit di tentukan batasannya.

Dalam pandangan young, nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak di sadari tentang hal-hal yang benar dan hal-hal yang penting. Sedang Green memandang nilai sebagai kesadaran yang secara relative berlangsung dengan diseratai emosi terhadap objek, ide dari perseorangan.<sup>10</sup> dalam arti lain, nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk misalnya nilai-nilai keagamaan,

---

<sup>10</sup> Willa Huki DA, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 146.

maksudnya adalah konsep mengenai penghargaan yang di berikan oleh masyarakat kepada beberapa masalah yang poko dalam berkehidupan agama yang bersifat suci sehinggamenjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.<sup>11</sup>

Nilai-nilai yang bersifat ideal, abstrak, dan tidak dapat disentuh oleh panca indra sedangkan yang ditangkapnya hanya barang dan tingkah laku yang mengandung nilai- tersebut, nilai juga bukan masalah benar atau salah, tetap soal di kehendaki atau tidak sehingga bersifat objektif.<sup>12</sup> nilai tidak mungkin di uji, dan ukurannya terletak pada diri yang menilai. Konfigurasi nilai dapat berwujud kebenaran yakni nilai logika nilai yang memberi kepuasan rasa intelek, atau berwujud kegunaan di peroleh dari suatu barang. Hal ini karena barang tidak memiliki nilai kegunaan, sehingga tidak bernilai yaitu nilai pragmatis (guna).<sup>13</sup> karena nilai bersifat ideal dan tersembunyi dlaam kalbu setiap insane, pelaksanaan nilai tersebut harus di sertai dengan niat. Kaena niatlah yang mendasari apakah aktivitas yang di lakukan baik buruk. Aktivitas yang menyalahi ide, dan gagasan semula orangmaka keberkakuan nilai- bukan terletak pada realitas yang ada tetapi terletak di balik realitas tersebut.

Istilah nilai dalam pendidikan agama Islam dlam hal ini penanaman nilai-nilai keagamaan. Ia dpat di pahami sebagai suatu yang di setujuji dalam pendidikan Islam. Dlam pelaksanaan pendidikn agama Islam, banyak materi yang dianggap mempunya nilai, baik formal mau pun nilai

---

<sup>11</sup> Pusat Pembinaan, Bahasa Dekdikbud, *Op cit*, hlm, 615.

<sup>12</sup> Sidi Gazalba, *Sistemetika Filsafat*, Buku IV, ( Jkarta: Bulan Bintang, 1981), HLM, 46.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm, 49.

materiil.para ahli pendidikan pada umumnya menentukan bahwa yang harus di nilai dalam sebuah poses itu meliputi :

a. Aspek Kognitif

Merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang di ajarkan dan dapat di pandang sebagai suatu dasar atau landasan untuk membangun yang lebih kompleks dan abstrak.

b. Aspek Afektif

Aspek ini bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar akan memperoleh melalui internalisasi yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniyah/rohani siswa.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik ini bersangkutan dengan keterampilan, hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata yang dpat di amati.<sup>14</sup>

Adapun strategi pendidikan terhadap nilai menurut darmiayati zuhri ada dua macam :

a. Metode langsung

Metode ini di mulai dengan perilaku yang baik sebagai upaya indoctrinasi

---

<sup>14</sup> Muhammad Zein, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1990), hlm, 186.

b. Metode tidak langsung

Metode ini di mulai dengan menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat di praktekkan. Keseluruhan pengalaman di lembaga pendidikan dapat di manfaatkan untuk pengembangan perilaku baik.<sup>15</sup>

2. Konsep Islam tentang penanaman Nilai Keagamaan

Sebagaimana yang telah di uraikan di atas bahwa penanaman nilai-keagamaan adalah upaya menanamkan nilai keagamaan nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing anak menuju kehidupan beragama. Agama mengandung nilai-nilai spiritual yang mendalam di mana terdapat iman terhadap-Nya, terhadap ajaran-Nya juga terhadap makhluk-Nya. Hal ini merupakan sumber kekuatan bagi kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Nilai keagamaan memiliki fungsi esensi bagi pengembangan diri dan kepribadian kreatif. Ini berarti bahwa nilai keagamaan dapat di jadikan sebagai pedoman dan landasan pembinaan dan kepribadian.

Menurut EB. Hurlock, nilai-nilai yang perlu ditanamkan pada anak meliputi konsep tentang ketuhanan, ibadah dan nilai-nilai moral.<sup>16</sup> sedang sisi gazalba berpendapat bahwa nilai-nilai keagamaan itu menyangkut nilai ketuhanan, kepercayaan, ibadah, ajaran, pandangan dan sikap hidup

---

<sup>15</sup> A Mahcfud Fauzi, *Permasalahan Pendidikan Akhlak dalam Kurikulum Fakultas Dawah*. Dalam Jurnal Dakwah 2/ Th IV/2001, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga. 2000), hlm, 186.

<sup>16</sup> Susilaningsi, *Perkembangan Religiulitas Anak*, Makalah disampaikan pada diskusi ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 1994), hlm 1.

serta amal yang terbagi dalam baik dan buruk.<sup>17</sup> adapun yang di maksud penulis di sini adalah bahwa nilai-nilai ajaran Islam yang perlu di ajarkan pada anak adalah nilai keimanan, ibadah dan akhlak. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam melalui penanaman nilai keagamaan pada anak yang menjadi dasar pokok adalah al-quran dan hadits.

Ada pun dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di bagi menjadi dua, yaitu :

a. Dasar Relegius

Yang menjadi dasar pelaksanaan dakwah melalui pendidikan agama Islam dalam hal ini penanaman nilai-nilai keagamaan adalah surat Luqman ayat 13-14 sebagai berikut :

وإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ {13}  
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي  
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ {14}

“ Dan ingatlah ketika luqman kepadanya, di waktu ia memberikan pelajaran kepadanya, “hai anak-anakku”, janganlah kamu mempersekutukan allah, sesungguhnya mempersekutukan allah kezaliman yang besar. Dan kami perintahkan manusia untuk berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapih dalam dua tahun, bersyukurlah dalam dan kepada dua orang ibu bapakmu, dan hanya kepadakulah tempat kembalimu.<sup>18</sup>

Ayat di atas menjelaskan agar orang tua mengajarkan nak-anaknya tentang keyakinan kepada allah dan jangan sampai

<sup>17</sup> Sidi gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hlm, 254.

<sup>18</sup> Depag RI, *Op cit*, hlm, 346.

menyekutukannya, karena sesungguhnya menyekutukan Allah adalah dosa yang sangat besar, melaksanakanlah perintah dan menjauhi larangannya, juga di jelaskan pada ayat ini agar orang tua anak-anak untk baik kepada orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan mereka.

Juga termuat didalam surat at-tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.....

*“Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”<sup>19</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa tiap-tiap orang mempunyai kewajiban untuk menjaga diri dari siksa api neraka. Oleh karena itu, di perlukan ilmu pengetahuan dan pelajaran agama guna mengetahui hukum-hukum dan petunjuk Allah untuk menghindari diri dari perbuatan yang terlarang. Dalam ayat ini di jelaskan pula tanggung jawab kepala keluarga untuk menjaga diri dan anggota keluarganya dengan mendidik ajaran agama baik dilakukan sendiri maupun dengan sekolah.<sup>20</sup>

Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ {125}

<sup>19</sup> Depag RI, *Op cit*, hlm 950.

<sup>20</sup> Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Op cit*, hlm 951.



“serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.....”<sup>21</sup>

Ayat tersebut mengandung perintah agar menggunakan metode yang terbaik dalam dakwah. Di dalam kitab al-maraghi (terjemah) di jelaskan bahwa “*Al-Hikmah*” adalah perkataan yang kuat yang disertai dengan dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan kesalah fahaman. Sedangkan “*mauidhah hasanah*” adalah dalil-dalil yang bersifat dzanni yang dapat memberi kephahaman pada orang-orang awam dan mujadalah adalah percakapan dan perdebatan untuk memuaskan penentang-penentang.<sup>22</sup> jadi dalam mengadakan pendidikan agama Islam melalui penanaman nilai keagamaan, seorang pembimbing/pendidikan harus menggunakan cara dan metode yang terbaik.

b. Dasar Yuridis/hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang bersumber dari perundang-perundangan secara langsung dapat di gunakan sebagai pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah mau pun lembaga-lembaga pendidikan. Adapun dari segi yuridis ada tiga macam, yaitu :

1) Dasar Idiil

Merupakan dasar dari falsafah Negara yaitu Pancasila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa). Dengan ketuhanan yang

<sup>21</sup> Depag RI, *Op cit*, hlm, 421.

<sup>22</sup> Ahmad Musthofa Al- Maraghi, *Op cit*, hlm, 283.

maha esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama.<sup>23</sup>

## 2) Dasar struktural

Dalam bunyi pasal 29 ayat 1, “Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>24</sup> Mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama karena Negara telah melindungi dan menjamin umat beragama untuk menunaikan ajrannya masing-masing.

## 3) Dasar Operasional

Dasar operasional tentang pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia tercantum dalam tap MPR NO.II/MPR/1983 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama di masukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai sd hingga universitas.<sup>25</sup>

## 3. Peranan orang tua dalam mendidik anak

Islam membebani orang tua dalam pendidikan dengan tanggung jawab yang bias dalam mengajar anak-anak menumbuhkan sikap terlibat akan mengembangkan kebudayaan dan ilmu serta memusatkan otak mereka untuk memahami konsep secara maksimal, pengetahuan secara kritis kebijakan secara seimbang dan perpektif yang matang lagi sehat dengan

<sup>23</sup> UUD 1945. P4. GBHN. (Tap MPR No.2/MPR/1993), hlm, 30.

<sup>24</sup> *Ibid*, hl, 37.

<sup>25</sup> *Ketetapan MPR RI*, tanggal 1 maret 1988.

cara ini potensinya akan terbuka kecerdasan akan Nampak, akal nya akan matang.<sup>26</sup>

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak harus menjalankan peranan sebagai pendidik ini adalah mutlak dan merupakan kewajiban orang tua atas anaknya, anak yang sedang berkembang harus dididik oleh orang tuanya. Oleh karena itu dalam mendidik, orang tua harus memahami hakekat perkembangan anaknya sehingga individu, sebagai makhluk social dan makhluk ciptaan Allah memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual dengan demikian orang tua di tuntut memberikan kasih sayang, rasa aman, ketentraman dan kedamaian yang sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak.

Ada pun tujuan diadakannya dakwah dan metode pendidikan agama Islam dalam hal ini penanaman nilai-nilai keagamaan adalah menanamkan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan akhlak serta menegakkan kebenaran untuk membentuk manusia yang berkarakter yang luhur sesuai dengan ajaran Islam.<sup>27</sup>

#### 4. Anak TK

Menurut bahasa “anak” berarti manusia kecil yang belum dewasa.<sup>28</sup>

Masa kanak-kanak adalah masa dalam rentang kehidupan manusia dimana individu relative tidak berdaya dan bergantung pada orang lain.

<sup>26</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Mendidik Anak dalam Islam*, (Semarang: Wicaksono, 1980), hlm 77.

<sup>27</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Ibid*, (Semarang: Wicaksono, 1980), hlm, 76.

<sup>28</sup> Sri Sukesri Adiwirarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pekdikbud 1991), hlm, 102.

Zakia darajat menjelaskan bahwa yang di katakana anak-anak adalah mereka yang berada pada kisaran umur 5-12 tahun.<sup>29</sup> dari pengertian yang di uraikan di atas maka penulis menggaris bawahi bahwa yang di katakana anak TK adalah yang berada pada kisaran umur 4-6 yang di sekolahkan di Taman Kanak kanak.

## **G. Metode Penelitian**

Ada pun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian atau sering di sebut dengan key peson yang berarti sumber informasi.<sup>30</sup> Subyek penelitian dalam hal ini adalah orang tua anak- anak TK Roudatul Athfal.

### **2. Obyek penelitian**

Obyek penelitian yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan yang meliputi ; keimanan, ibadah dan akhlak anak TK Roudatul Athfal Catur Tunggal Yogyakarta. Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang sempit penelitiannya sempit.<sup>31</sup> yaitu penanaman nilai keagamaan pada anak TK, sedang mengingat biaya dan tenaga sehingga penulis tidak mungkin menyelidiki secara keseluruhan. Oleh sebab itu di

---

<sup>29</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm, 3.

<sup>30</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hlm, 72.

<sup>31</sup> Tatang M Amin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm, 183.

perlu adanya sampel yang dapat mewakilinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara representative dapat mewakili seluruh orang tua anak didik yang ada di TK Roudatul Athfal.

Tentang penentuan teknik samplingnya, penulis menggunakan teknik random sampling, yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu dari unit-unit penelitian.<sup>32</sup> Mengingat terbatasnya biaya dan tenaga yang dimiliki oleh penulis, maka penulis mengambil sampel sebanyak 40 orang tua anak didik di TK Roudatul Athfal.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Interview (wawancara)**

Metode ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan subyek penelitian. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan para orang tua anak didik dan pihak-pihak terkait yang ada hubungannya. Pengertian wawancara itu sendiri adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau pun keterangan-keterangan.<sup>33</sup> Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara secara bebas dan terpimpin, yang dimaksud adalah kombinasi wawancara yang terpimpin. Pewawancara hanya menggunakan pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya proses wawancara harus pandai mengarahkan yang di wawancarai

---

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta: YP. Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm, 3.

<sup>33</sup> Cholid Nabuko Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm, 83.

apabila menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai wawancara kehilangan arah.<sup>34</sup>

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang di selidiki.<sup>35</sup> Pencarian dan pengumpulan data dalam menyusun skripsi, metode ini di lakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung oleh penullis terhadap data yang ada pada obyek penelitian dalam hal ini penulis tidak ambil bagian dalam proses penanaman keagamaan tetapi menanyakan langsung kegiatan para orang tua anak-anak TK Roudatul Athfal

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah yang menyelidikannya ditujukan pada penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber dokumentasi. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh dan mencatat data secara langsung tentang letak geogafis, keadaan pengasuh struktur organisasi, buku induk dan data administrasi lainnya.

**4. Metode Analisa Data**

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif, dimana data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian dikumpulkan, diolah,

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm, 85.

<sup>35</sup> Sutrisna Hadi, *Metodelogi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm, 136.

diinterpretasikan dengan menggunakan kalimat sehingga dapat menggunakan gambar objek penelitian, pada saat penelitian ini dilakukan dengan kata lain data digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Agar diperoleh generalisasi yang logis setelah pengumpulan data dan memberikan interpretasi terhadap data tersebut, penulis menganalisisnya dengan menggunakan pola pikir induktif. Yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta atau peristiwa yang bersifat khusus, kemudian dari fakta atau peristiwa dalam khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>36</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapay gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam pembahasan skripsi ini maka penulis dapat mengemukakan rangkaian skripsi sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yang merupakan gambaran isi dari skripsi yang penulis susun, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas tentang gambaran umum TK Raudatul Atfal, letak geografis, sejarah, dan tujuan didirikannya TK. Tersebut yang terbagi kedalam beberapa sub diantara sejarah berdirinya, tujuan berdirinya dan

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, ( Edisi Revisi) (Rcnika Cipta)hlm, 115.

struktur berdirinya. Bab ini juga mendiskripsikan keadaan si anak sarana dan prasarana.

Bab Ketiga, membahas tentang poses penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka, teknik atau metode bagaimana orang tua memberikan pengarahannya dan bimbingan tentang nilai-nilai keagamaan yang meliputi, penanaman nilai keimanan, penanaman nilai ibadah, penanaman ahlak terhadap anak-anak mereka. Factor pendukung dan penghambat proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan orang tua serta upaya yang pemecahannya.

Sedangkan Bab Keempat, adalah penutup dan kesimpulan skripsi yang penulis buat disertai dengan saran dan lampiran-lampiran.







STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian terhadap proses penanaman nilai-nilai anak keagamaan anak pada orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK. Raudlatul Athfal Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman akhlak pada anak yang bertujuan untuk memberikan dasar-dasar sifat bagi anak dan menjadikan rasul sebagai suri tauladan dalam hidupnya.

Penanaman nilai keimanan, nilai ibadah, dan akhlak ini adalah untuk meningkatkan aqidah akhlak dan kecerdasan spiritual anak. Dan cara yang digunakan orangtua dalam menanamkan nilai keimanan, nilai ibadah dan akhlak tersebut adalah dengan nasehat, cerita dan keteladanan para orang tua anak yang dilakukan dalam kesehariannya.

2. Faktor yang berasal dari anak.

Anak malas belajar dan dengan banyak acara televisi yang memanjakan anak, sehingga si anak malas untuk belajar atau terganggu konsentrasinya untuk belajar, dan enggan mengikuti apa yang telah diajarkan oleh orang tua dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai keagamaan, seperti salat berjamaah, mengaji, dll.

Faktor yang berasal dari orang tua.

Kesibukan orang tua dalam aktifitas kesehariannya seringkali lupa waktu sehingga anak kurang mendapat kasih sayang dan mengakibatkan psikologi anak menjadi terganggu. Kalau hal ini dibiarkan terus menerus dikhawatirkan anak akan tumbuh menjadi anak yang liar karena kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua dalam tingkah laku keseharian mereka.

Adapun berupa hambatan para orang tua yang melalui dalam proses penanaman keagamaan pada anak-anak mereka adalah mentransfer bahasa orang dewasa dengan anak-anak mereka agar mudah difahami, rendahnya disiplin anak dalam belajar sehingga para orang tua harus bekerja extra agar si anak mau belajar, kalau mereka sedang rewel/nangis tidak mau mendengarkan nasehat orang tuanya sehingga para orang tua harus sabar dan bersikap lembut menunggu sampai si anak timbul kesadarannya sendiri untuk berhenti menangis atau bermain. Karena untuk memberikan pengajaran yang terlalu disiplin dan keras kebanyakan orang tua merasa tidak tega terhadap anak-anaknya apalagi sampai memukul anaknya.

#### **B. Saran-saran**

Meskipun secara umum penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan oleh orang tua anak TK. Raudlatul Athfal dibidang sudah baik, namun masih terdapat hal-hal yang masih perlu untuk diperhatikan demi untuk lebih mengoptimalkan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak mereka antara lain:

### 1. Pihak Keluarga (orang tua)

Orang tua sebagai manusia yang pertama yang dikenal anak mempunyai tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak terutama masalah agama karena anak lebih banyak mempunyai waktu dengan keluarga dari pada sekolah. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak baik keimanan, ibadah, maupun akhlak tidak sepenuhnya diserahkan pada pihak sekolah.

Untuk mendukung keberhasilan proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak orang tua dan keluarga hendaklah dapat meningkatkan peranan dalam menagsuh dan mengawasi baik perkembangan jasmani dan rohani maupun pergaulannya agar terhindar dari pengaruh yang negatif.

Dalam hal ini bisa dilakukan dengan menciptakan suasana lingkungan keluarga yang religius dan melanjutkan pendidikan anak kesekolah yang benar-benar yang berkualitas baik pendidikan umum maupun agama agar nilai-nilai keagamaan yang telah ditanamkan dapat tumbuh subur berkembang dan kuat dalam jiwanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang.

### 2. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat hendaklah menyadari sepenuhnya keadaan anak-anak selain perlu memberikan dukungan secara moril dengan menciptakan suatu lingkungan yang lebih religius dan menjauhkan dari kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik karena dapat dijadikan model yang dibanggakan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A Mahefud Fauzi, *Permasalahan Pendidikan Akhlak dalam Kurikulum Fakultas Dawah*. Dalam Jurnal Dakwah 2/ Th IV/2001, Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga. 2000
- Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Mendidik Anak dalam Islam*, Semarang: Wicaksono, 1980
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid I*, Semarang: Pekawinan Syifa', 1998.
- Amuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash tt. 1989
- Cholid Nabuko Abu Ahmad, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran 1979
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 1997
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Ketetapan MPR RI*, tanggal 1 maret 1988.
- Muhammad Zein, *Metodelogi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1990
- Pusat Pembinaan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Sidi Gazalba, *Sistemetika Filsafat*, Buku IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1981
- Sri Sukei Adiwinnarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: pekdikbud 1991
- \_\_\_\_\_, Adiwinnarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pedikbud. 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi*, Renika Cipta

Susilaningsi, *Perkembangan Religiulitas Anak*, Makalah disampaikan pada diskusi ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 1994

Sutrisna Hadi, *Metodelogi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994

\_\_\_\_\_, *Metodelogi Reseach I*, Yogyakarta: YP. Fakultas Psikologi UGM, 1983

Tatang M Amin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000

*UUD 1945. P4. GBHN*, Tap MPR No.2/MPR/1993

Willa Huki DA, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA